

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam menganalisis komposisi lagu “Kisah Mawar Di Malam Hari” karya Iskandar, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Iskandar lahir di Plaju, pada tanggal 7 September 1920. Pada tanggal 1 September 1978, beliau tutup usia dan dimakamkan di Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta. Iskandar merupakan seorang komponis yang berasal dari Indonesia yang menciptakan lagu seriusa “Kisah Mawar Di Malam Hari” tahun 1953. Iskandar juga bergabung dengan beberapa kelompok orkestra yakni Orkes Keroncong pimpinan M. Sagi, Orkes Studio Radio Pendudukan Jepang, Orkes Studio RRI Jakarta, Orkes Tjandra Kirana, Orkes Studio Djakarta, dan juga mendirikan beberapa kelompok orkestra yakni Orkes Putra Indonesia, Orkes Empat Sekawan, Orkes Puspa Kencana, dan Orkes Telerama.
2. Motif yang terdapat pada komposisi lagu “Kisah Mawar Di Malam Hari” karya Iskandar terdiri dari 5 motif asli, dan 9 pengembangan motif. Jenis-jenis pengembangan motif yang terdapat pada karya ini adalah *augmentation of the ambitus*, *augmentation of the value*, *diminuation of the ambitus*, *diminuation of the value*, dan *sekuens*. Bentuk lagu ini merupakan bentuk lagu dua bagian,

yakni A A' B A'. Memuat 4 *frase antecedens* dan 4 *frase consequens*. Harmoni yang terdapat pada karya ini terdiri dari tingkat I (Gb), tingkat ii (A<sup>b</sup>m), tingkat III (B<sup>b</sup>), tingkat V (D<sup>b</sup>), tingkat vi (E<sup>b</sup>m), dan tingkat VII (F). Dinamika yang terdapat pada karya ini terdiri dari *mezzo forte* (agak keras) sebanyak 3 kali, yaitu pada bar 5,13,29; *fermata* (memperpanjang hitungan nilai nada) sebanyak 4 kali, yaitu pada bar 11,19,35,36; *forte* (keras) sebanyak 4 kali, yaitu pada bar 11,19,21,35; *decrescendo* (menjadi lembut) sebanyak 3 kali, yaitu pada bar 12,19,28; *crescendo* (menjadi kuat) sebanyak 1 kali, yaitu pada bar 34; dan *fortississimo* (lebih keras dari *fortissimo*) sebanyak 1 kali, yaitu pada bar 37.

3. Interpretasi Prana Wengrum Katamsi dalam membawakan lagu “Kisah Mawar Di Malam Hari” karya Iskandar sangat baik sekali, dengan memperhatikan tanda dinamika dan pemenggalan kata dari setiap lirik lagu tersebut. Dalam penggunaan tanda dinamika Prana Wengrum Katamsi menggunakan tanda dinamika sesuai dengan yang tertera pada *Full Score* lagu “Kisah Mawar Di Malam Hari” yakni *mezzoforte* (agak keras), *fermata* (memperpanjang hitungan nilai nada), *forte* (keras), *decrescendo* (menjadi lembut), *crescendo* (menjadi kuat), dan *fortississimo* (lebih keras dari *fortissimo*). Lagu “Kisah Mawar Di Malam Hari” dinyanyikan sesuai dengan selera baik itu dengan menggunakan repetisi atau tidak menggunakan repetisi.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa yang ingin menganalisis komposisi lagu maupun instrumental disarankan untuk terlebih dahulu mencari informasi tentang lagu yang akan dianalisis, biografi komponisnya, dan audio dari lagu tersebut untuk mempermudah dalam proses menganalisis.
2. Bagi mahasiswa yang ingin menganalisis komposisi lagu maupun instrumental yang meliputi motif, bentuk, frase, harmoni, dan dinamika sebaiknya terlebih dahulu membaca jurnal, dan memiliki buku-buku yang berkaitan tentang analisis, komposisi, dan ilmu bentuk musik untuk dijadikan referensi atau pedoman dalam menganalisis.
3. Bagi mahasiswa yang memilih ilmu analisis sebagai judul skripsinya, sebaiknya menguasai program dalam membuat notasi balok, seperti sibelius, encore, maupun finale untuk memudahkan dalam penulisan lagu dan menganalisis.